



Kegiatan Edukasi Pembelajaran *Fiqih*: Materi Rukun Islam melalui Metode Ceramah untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Anak Usia Dini di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya

Fiqh Learning Education Activities: Islamic Pillars Material Through the Lecture Method to Improve Early Childhood Worship Awareness at TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya

Mas Adelia Najibah^{1*}

¹ Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adelianajibah61@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Maret 2026;
Revisi: 10 April 2026;
Diterima: 30 April 2026;
Tersedia: 07 Mei 2026.

Keywords: Awareness of Worship;
Development; Early Childhood;
Enhancing; Fiqh Education.

Abstract. *Fiqh learning education activities play an important role in improving early childhood worship awareness, particularly in understanding the pillars of Islam as the foundation of Islamic teachings. This study was motivated by the low level of children's understanding of the pillars of Islam, which was caused by learning methods that were less engaging and less interactive. Therefore, this study aims to improve the understanding, habituation, and worship awareness of early childhood through the use of a simple, communicative, and easy-to-understand lecture method at TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. This study employed a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of several stages, namely problem identification, learning planning using the lecture method, implementation of activities, evaluation, and joint reflection to enhance learning effectiveness. The results showed that fiqh learning through the lecture method had a positive impact on improving children's understanding of the pillars of Islam, developing worship habits, and fostering full awareness in carrying out daily worship practices. Thus, the lecture method is considered effective in enhancing understanding and worship awareness among early childhood learners.*

Abstrak.

Kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran beribadah anak usia dini, khususnya dalam memahami materi rukun Islam sebagai dasar pembelajaran ajaran Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman anak terhadap rukun Islam yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pembiasaan, dan kesadaran beribadah anak usia dini melalui penggunaan metode ceramah yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta refleksi bersama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *fiqih* melalui metode ceramah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai rukun Islam, pembiasaan dalam beribadah, serta tumbuhnya kesadaran penuh dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Dengan demikian, metode ceramah dinilai efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beribadah pada anak usia dini.

Kata Kunci: Awareness of Worship; Development; Early Childhood; Enhancement; Fiqh Education.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sebuah masyarakat yang modern, untuk kesadaran beribadah sejak usia dini sudah menjadi sebuah bagian yang sangat penting dalam membiasakan ibadah anak. Tetapi pada zaman ini untuk anak usia dini masih kurang memahami secara mendalam tentang rukun islam yang benar yang berperan penting dalam beribadah. Fenomena seperti ini disebabkan

sebuah faktor, contoh metode pembelajaran kurang menarik, media edukasi yang kurang efektif, dan juga pendekatan saat pembelajaran masih minim dalam perkembangan anak usia dini (Chanan et al., 2025). Oleh karena itu, dengan adanya fenomena keadaan rendahnya dalam pemahaman rukun islam pada anak usia dini memerlukan kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* dengan metode ceramah yang sederhana, yang mudah dimengerti dan lebih efektif untuk peningkatan kesadaran ibadah anak usia dini.

Objek kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* adalah anak usia dini yang masih dalam proses belajar di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya, memiliki sasaran utama untuk peningkatan kesadaran dalam beribadah. TPQ merupakan Lembaga Pendidikan nonformal, Lembaga ini memiliki peran yang baik dalam meningkatkan kesadaran ibadah, nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Menurut Wati (2025), mengatakan bahwa melalui metode ceramah, menggunakan tanya jawab, dan media sederhana dalam kegiatan edukasi ini dapat menyesuaikan karakter anak usia dini, dengan metode ini anak usia dini dapat lebih cepat untuk memahami, mengingat, dan mulai mengamalkan edukasi pembelajaran dengan tepat. Oleh karena itu, TPQ Al-Hidayah menjadi objek lokasi untuk mengamalkan edukasi pembelajaran *fiqih* dalam meningkatkan kesadaran ibadah.

Kesadaran ibadah ialah sebuah indikator yang sangat penting untuk membentuk sebuah karakter yang religius pada anak usia dini, dalam kesadaran ini bukan hanya sekedar pengetahuan tentang tata cara beribadahm akan tetapi akan melibatkan sebuah makna dan kemauan untuk dilakukan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan perkembangan pada anak usia dini tentang kesadaran ibadah masih berkurang, dan juga di tahap pengenalan dan pembiasaan, saat itu juga masih membutuhkan bimbingan yang sangat kuat (Anugrah, 2021). Oleh karena itu, kesadaran beribadah anak usia dini butuh dikembangkan dari materi pembelajaran *fiqih* yang meliputi pembiasaan dan pemahaman dengan berkelanjutan.

Kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* berperan penting dalam menyampaikan sebuah pemahaman dasar tentang ajaran islam, paling utama dalam materi rukun islam untuk anak usia anak dini, saat pelaksanaannya, metode ceramah ini sering digunakan untuk pendekatan yang sangat sederhana dan mudah diaplikasikan untuk penyampaian sebuah konsep dasar dengan cara teratur. Menurut Wathon (2024), menyatakan bahwa dengan menggunakan metode ini lebih sering dilihat seperti kebiasaan yang sering dipakai oleh guru tpq yang umur diatas 30 tahun, yang Dimana guru ini menjelaskan secara langsung tanpa menggunakan media yang modern. Dengan demikian, dimana pembelajaran *fiqih* melalui metode ceramah ini dapat dituju untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibadah anak usia dini.

Proses kegiatan penyampaian rukun islam bukan hanya kegiatan yang menekankan tentang aspek kognitif, akan tetapi kegiatan ini mengutamakan bagaimanapun anak usia dini merasa tidak bosan dalam pembelajaran *fiqih* dengan metode ceramah, seperti: permainan sederhana, tanya jawab dan memberikan sebuah apresiasi kecil agar mereka senang dan tidak bosan. Pendekatan ini memudahkan guru dan pendidik untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan pendidik, agar materi yang disampaikan mudah difahami dan pendidik tidak canggung saat menanyakan materi yang belum difahami (Rahayu et al., 2025; Nazwa et al., 2026). Dengan demikian metode ceramah ini dalam pembelajaran *fiqih* materi rukun islam mampu untuk mendalami nilai ibadah dengan pendekatan yang berbasis realitas.

Mengimplementasi dalam metode ceramah dalam pembelajaran *fiqih* dibuat secara terstruktur dengan bertujuan agar pembelajaran dapat mencapai secara sempurna. Materi rukun islam ini disampaikan secara teratur, mulai dari tahap mengenal konsep dasar rukun islam yang wajib dilakukan untuk anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah (2024), mengatakan bahwa dalam metode ceramah ini guru juga harus menyampaikan dengan Bahasa yang menarik dan mudah difahami oleh anak usia dini, dan juga menyiapkan sebuah media yang mendukung pembelajaran tersebut menjadi menarik oleh anak usia dini. Dengan ini perencanaan pembelajaran *fiqih* dengan metode ceramah sudah didapat secara kuat untuk anak usia dini saat memahami materi, dikarenakan guru mempunyai media dan juga menguasai materi sehingga mereka tidak merasa bosan.

Dalam kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* dengan kesadaran ibadah mempunyai hubungan yang sangat mempengaruhi dalam sebuah proses pembentukan karakter dan pembiasaan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran *fiqih* dengan metode ceramah ini sudah menciptakan sebuah pengetahuan rukun islam secara jelas, sehingga anak usia dini mudah untuk memahami materi rukun islam ini dan juga dapat mempraktikkan di kehidupan sehari-hari (Sofiawati & Dewi, 2023; Fitri et al., 2024). Oleh karena itu pembelajaran *fiqih* menggunakan metode ceramah ini mempunyai peran penting untuk peningkatan kesadaran ibadah anak usia dini.

Tujuan kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* adalah meningkatkan pemahaman materi rukun islam melalui metode ceramah yang mudah difahami oleh anak usia dini. Sagita et al. (2025) mengutarakan bahwa tujuan kegiatan pembelajaran *fiqih* adalah membentuk kesadaran ibadah anak usia dini, dan juga menjadi sarana pembiasaan mengenali ibadah anak usia dini. Dengan tujuan ini, program kegiatan edukasi bukan hanya untuk focus dalam aspek kognitif akan tetapi juga tempat membentuknya kesadaran ibadah anak usia dini.

2. METODE

Kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* materi rukun islam menggunakan metode ceramah untuk ana usia dini TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Deskriptif kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah gambar yang nyata berawal dari kondisi sebuah pemahaman dan kesadaran ibadah anak usia dini, dan juga berubah setelah kegiatan edukasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini bersumber dari sebuah hasil observasi secara langsung selama dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik sering berinteraksi agar saat proses pembelajaran ada kemajuan dari anak usia dini (Sriwidadi et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggarabar sebuah proses dan hasil kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* secara teratur.

Kegiatan edukasi memakai metode *Participatory Action Research* (PAR), yang diamana metode ini melibatkan partisipasi aktif antara peneliti dan masyarakat dalam proses pelaksanaan, perencanaan, evaluasi kegiatan. Dengan pendekatan ini dipilih agar kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk anak usia dini dalam kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* materi rukun islam dan juga membentuk sebuah kesadaran ibadah anak usia dini (Qurotaayun et al., 2026). Oleh karena itu, metode PAR melibatkan sebuah partisipasi aktif semua objek untuk menumbuhkan beribadah anak secara langsung dan berkelanjutan.

Sebelum kegiatan edukasi ini dimulai, beberapa tahapan awal yang akan dilaksanakan yaitu mengidentifikasi sebuah masalah di lingkungan TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Di tahap awal kegiatan, peneliti melaksanakan sebuah observasi dan diskusi dengan pengasuh TP Al-Hidayah bertujuan untuk memahami beberapa Tingkat kefahaman dan kesadaran beribadah anak usia dini, dalam materi rukun islam, kolaborasi kegiatan dan juga Menyusun materi pembelajaran, penentuan metode ceramah yang sesuai tema untuk anak usia dini, persiapam media. Akan tetapi akan berkoordinasi dengan pihak yang berkitan dalam penentuan waktu dan pelaksanaan, pembagian materi dan peran dalam kegiatan (Ekayanti & Mahmudah, 2024). Dengan demikian tahap persiapan dengan cara identifikasi masalah dalam perencanaan dan kolaborasi bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan anak usia dini.

Lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi ini di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang yang Dimana peneliti sudah komunikasi dengan pengasuh TPQ Al-Hidayah. Pelaksanaannya melakukan secara teratur sesuai dengan tahapan yang sudah disusun oleh peneliti. Partisipasi yang terlibat meliputi anak-anak usia dini yang menjadi peran utama dalam kegiatan ini, ustadz/ustadzah sebagai pendidik dan peneliti sebagai fasilitator dalam edukasi pembelajaran

(Sakinah et al., 2024). Dengan partisipasi seorang pendidik, peneliti dan juga anak-anak usia dini dapat meningkatkan kesadaran beribadah pada anak usia dini

Dalam kegiatan ini diawali dengan tahapan awal yakni penyampaian materi rukun islam menggunakan metode ceramah, memakai Bahasa yang sederhana dan yang mudah difahami oleh anak usia dini. Penelitian Habil & Syabrina (2025), menyatakan bahwa peningkatan keterlibatan anak usia dini, dan juga ada tanya jawab, pemberian sebuah contoh yang relevan di kehidupan sehari-hari sehingga mereka memiliki motivasi yang besar atas peningkatan dan kesadaran dalam beribadah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan kesadaran beribadah anak usia dini dan membiasakan di kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* ini berfungsi sebagai sarana peningkatan kesadaran dalam beribadah dan juga pembentukan karakter. Dengan penggunaan metode ceramah berkaitan dengan rukun islam. Fungsi kegiatan ini yaitu menciptakan dan menumbuhkan sebuah pemahaman dasar mengenai ilmu *fiqih* atau rukun islam. Ada juga fungsi pelaksanaan yang meliputi beberapa proses bersama peneliti dan pendidik guna dengan mengevaluasi kegiatan secara perbaikan berkelanjutan (Atika et al., 2025).

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan berfungsi sebagai tempat pembelajaran, pembiasaan beribadah, dan juga evaluasi yang lanjut untuk menciptakan karakter dan juga kesadaran beribadah anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berupa edukasi pembelajaran *fiqih* dengan materi rukun islam menggunakan metode ceramah di TPA Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya dilaksanakan pada hari Senin, 07 April 2026, dengan pertemuan tatap muka secara langsung. Kegiatan ini juga melibatkan peran utama yaitu anak usia dini yang berada di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Saat kegiatan dimulai ada beberapa sesi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh panitia kegiatan pengabdian Masyarakat secara interaktif dapat meningkatkan sebuah kefahaman dan kesadaran saat beribadah anak usia dini. Tujuan utama kegiatan ini yaitu untuk menciptakan pemahaman dan kesadaran beribadah anak usia dini dengan pendekatan yang mudah dipahami (Devinta & Arianti, 2025). Dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang meliputi kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* ini berjalan dengan lancar meskipun banyak terdapat kendala yang harus diperbaiki.

Analisis SWOT menggunakan metode PAR untuk mengidentifikasi sebuah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman selama pelaksanaan kegiatan di TPQ AL-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Aspek kegiatan ini didukung oleh kontribusi anak-anak dan juga

keterlibatan yang aktif pendidik dalam menyampaikan materi rukun islam yang menggunakan metode ceramah secara teratur (Nikmatullah et al., 2025). Dengan analisis SWOT sangat membantu mengidentifikasi sebuah factor yang bisa mendukung dan penghambat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran *fiqih*.

Tujuan dalam ketercapaian kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* materi rukun islam melalui metode ceramah di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya secara umum menghasilkan hasil yang positif. Kegiatan ini terlihat jika edukasi pembelajaran *fiqih* memiliki peran yang sangat kuat, sehingga anak usia dini di TPQ Al-Hidayah sudah berkembang atas kesadaran dan pemahaman beribadah anak usia dini (Fatmawati & Asy'ari, 2022). Dengan demikian tujuan kegiatan sudah tercapai dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran beribadah anak usia dini di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya.

Harapan kedepannya dengan kegiatan edukasi pembelajran *fiqih* ini dapat berkembang secara berkelanjutan dengan menginovasi secara adaptif untuk perkembangan anak usia dini di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Akan tetapi metode ceramah telah menghasilkan yang efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dasar, memerlukan sebuah kombinasi dengan metode lain contoh sebuah permainan edukatif yang meliputi materi rukun islam. Selain itu, adanya keterlibatan orang tua menjadi salah satu factor penting dalam mendukung pembiasaan ibadah anak di lingkungan keluarganya (Fajrin et al., 2024). Oleh karena itu, dalam pengembangan metode dan keterlibatan sebuah pihak yang diperlukan supaya dampak dari kegiatan bisa lebih lanjut secara optimal.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan ada peningkatan pemahaman anak usia dini terhadap materi rukun islam, memahami sebuah makna secara sederhana, dan juga menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Yasin & Habibullah (2025), menyatakan bahwa pemahaman konsep dasar ditingkatkan melalui penyampaian materi yang tertata rapi dan menggunakan bahasa yang mudah difahami untuk anak usia dini. Dengan demikian pembelajaran *fiqih* meningkatkan pemahaman anak melalui penyampaian materi yang terstruktur dan sederhana.



Gambar 1. Salam pembuka.

Kegiatan pembelajaran *fiqih* akan diawali dengan salam pembuka, Dimana seorang guru akan menyapa kepada anak-anak di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Setelah salam pembuka guru melakukan sapa menyapa pada anak-anak dan menanyakan kabar mereka. Dengan adanya kegiatan menanyakan kabar suasana kelas seperti santai dan tidak canggung antar pendididkan anak-anak, namun mereka masih fokus, sehingga mereka lebih gampang untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru (Nafiah, 2025). Oleh karena itu salam pembuka dapat membantu menciptakan suasana belajar tidak menjadi tegang.



Gambar 2. *Ice breaking.*

Setelah salam pembuka anak-anak TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya melaksanakan *ice breaking*, kegiatan ini biasanya di buat untuk ditengah pembelajaran agar anak-anak tidak mengantuk dan bosan saat pembelajaran. Menurut Septianingrum & Budi (2025), menyatakan bahwa *ice breaking* bukan hanya didepan sebelum materi, tetapi bisa juga diakhir atau didepan, sehingga anak-anak lebih termotivasi saat melihat kegiatan yang menarik ini. Oleh karena itu saat pelaksanaan *ice breaking* kegiatan yang bisa membuat anak lebih fokus.



Gambar 3. Penyampaian Materi.

Penyampaian materi oleh guru, materi yang dijelaskan pembelajaran *fiqih* materi rukun islam, dalam penyampaian materi guru menggunakan papan tulis untuk lebih memudahkan dan mengingat anak-anak TPQ Al-Hidayah saat belajar. Penyampaian materi dilaksanakan dengan

sederhana (khasanah & Nuryanti, 2025). Oleh karena itu dalam kegiatan penyampaian materi dengan bantuan papan tulis membuat anak-anak lebih mudah memahami rukun islam.



Gambar 4. Tanya jawab.

Kegiatan tanya jawab sering terjadi permasalahan yaitu banyak anak-anak yang masih belum pd untuk bertanya. Kegiatan ini kita dari awal sudah melakukan perkenalan, saling menyapa, dan juga *ice breaking* yang Dimana suasana tidak akan canggung saat proses pembelajaran. kegiatan tanya jawab ini tidak hanya kegiatan yang diberi soal dari guru dan dijawab oleh anak-anak, akan tetapi kita memberi apresiasi agar mereka bisa lebih berkembang dengan cara memberi apresiasi kecil (Hardiyanti, 2020). Dengan demikian, kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* metode ceramah, akan meningkat jika ada tanya jawab tapi dengan memberi apresiasi kecil.



Gambar 5. Foto Bersama.

Di akhir kegiatan, seperti biasa dokumentasi atau foto bersama yang artinya sebuah bentuk dokumentasi dan kebersamaan antara pendidik dan anak-anak di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Menurut Maulani et al. (2025), mengatakan bahwa momen ini yang menunjukkan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh keakraban antara guru dan anak-anak TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Dengan demikian momen foto bersama menunjukkan hasil kegiatan berjalan dengan baik, lancar dan tidak membosankan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* dengan materi rukun islam dengan metode ceramah di TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya umumnya berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil yang positif. Dalam kegiatan ini sudah mampu untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap rukun islam dan juga menumbuhkan kesadaran ibadah yang sudah terlihat dari perubahan sikap dan antusiasme anak usia dini selama proses pembelajaran. implikasi dalam kegiatan ini adalah bukan hanya untuk dirasakan oleh anak usia dini, akan tetapi dirasakan oleh pendidik dan yang ada di lingkungan TPQ Al-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bagus dan kondusif.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, menyimpulkan bahwa pembelajaran *fiqih* menggunakan metode ceramah mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beribadah pada anak usia dini di TPQ AL-Hidayah, Pacar Kembang, Surabaya. Saran yang perlu dalam kegiatan edukasi pembelajaran *fiqih* memerlukan innoivasi dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi seperti permainan edukatif dan media visual supaya anak-anak tidak merasa bosan saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. A. F. M. G., Maulani, F., Marwah, S. S., Firdaud, A., Azis, A., Tilawah, D., & Nurhidayati, H. (2025). Kegiatan edukasi melalui kelas mengajar bahagia di madrasah. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 112–120.
- Anugrah, D. P. (2021). *Pemahaman mata pelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah shalat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyyah (MIAN) Bandar Lampung* (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Asyari, A. (2022). Strategi guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. *Walada: Journal of Primary Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i2.6>
- Atika, D., Ibriza, W. M., Eliza, N., Sakinah, R., & Afifah, E. (2025). Peran program kerja edukasi shalat dalam meningkatkan kesadaran beribadah anak di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30–34.
- Chanan, S., Mubin, N., & Zuhdi, A. (2025). Peran pembelajaran Fiqih Wadhii terhadap kualitas ibadah shalat santri di TPQ Manbaul Hikmah 1 Wonobojo Temanggung. *Journal Sains Student Research*, 3(4), 418–425.
- Devinta, L. Z. A., & Arianti, E. F. (2025). Peran kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam melatih nilai moral pada anak di KBIT-RA Alif Smart Clolo Surakarta. *Proficio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1116–1122. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5259>

- Ekayanti, F., & Mahmudah, I. (2024). Pendampingan praktik pengamalan ibadah (PPI) kelas VI untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa MIN 2 Kota Palangka Raya. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2337>
- Fitri, A. A., Putri, M., Kusuma, S. W., Hidayat, A. T., & Wismanto, W. (2024). Metode demonstrasi tayamum pada mata pelajaran fiqih ibadah praktis. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 65–74. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.280>
- Habil, M. N., & Syabrina, M. (2025). Menumbuhkan kemandirian beribadah anak melalui pendampingan praktek wudhu dan sholat di Madrasah Ibtidaiyah. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(4), 39–47.
- Hardiyanti, S. F. (2020). Media buku Sophia (Buku Bijaksana) dalam pembelajaran fiqih materi rukun Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I MIN 2 Magetan berbasis literasi. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 60–74. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i4.2364>
- Hasanah, N. (2024). *Metode pengenalan konsep ibadah pada santri Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Khasanah, N. (2025). Peningkatan pemahaman materi rukun Islam melalui media audio visual pada siswa kelas IV MIS Al-Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(1), 115–119.
- Nafiah, M. S. (n.d.). *Pembelajaran materi rukun Islam pada mata pelajaran PAIPB berbasis gerak dan lagu kelas 1 di SDN 1 Bedoho* (Skripsi). UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.
- Nazwa, K., Tikwana, B. K., Safira, A., Andriyani, A., Sayuti, W., & Filhaq, R. (2026). Fiqih dan prinsip ibadah dalam Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 3(1), 300–309. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i1.1809>
- Nikmatulloh, M., Shidiq, N., & Mukromin, M. (2025). Upaya kyai dalam meningkatkan pemahaman fiqih ibadah di Majelis Ta'lim Sinau Sareng Desa Sokayasa Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2025. *Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat (KREPA)*, 6(6), 131–140.
- Qurotaayun, M. A., Mulyanni, S., Andri, M., Aulia, M. R., & Halim, H. A. (2026). Implementasi dan kontribusi KKN dalam pembelajaran keagamaan di MDTA Desa Hariang. *IKHTIAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–80.
- Rahayu, S., Sari, Y., Sapitri, D., Munthe, R., Zai, R. D. F., Alhabibi, M., Basri, Z. F., & Munte, H. (2025). Pelatihan tata cara wudhu dan shalat untuk anak dan remaja: Upaya penguatan pemahaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari. *As-Syamil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–75.
- Sagita, I. N., Farhan, F., & Sulaiman. (2025). Kegiatan pelatihan praktik ibadah sholat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pada anak usia dini di Desa Jaddih Selatan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(3), 35–46. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i3.1147>
- Sakinah, Wahyuni, N. M., Ali, Z. J., Amalia, S., & Nurhalisa. (2024). Pengabdian masyarakat melalui bimbingan tata wudu, shalat, dan mandi wajib bagi siswa SDN 1 Dadakitan. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–44. <https://doi.org/10.61142/samakta.v1i2.109>

- Septianingrum, A., & Budi, E. S. (2025). Implementasi ice breaking activities atraktif pada mata pelajaran fikih. *Tadbir Muwahhid*, 9(1), 85–100. <https://doi.org/10.30997/jtm.v9i1.17320>
- Sofiawati, E., & Dewi, R. (2023). Meningkatkan kebiasaan ibadah shalat melalui metode pembiasaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 2(1), 208–213. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.565>
- Sriwidadi, D., Daraini, N. S. A., Pracoyo, O. D., Mujito, Putra, A. R., Darmawan, D., Ghozali, S., Jahroni, Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Pendampingan praktek sholat di TK Al-Fikr sebagai upaya mengenalkan rukun Islam dan gerakan sholat sejak dini. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 181–188. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i1.1095>
- Wathon, A. (2024). Analisis pendidikan Islam terhadap metode pembelajaran fiqih untuk anak usia dini. *Jurnal Manajemen Islam*, 1(1), 127–150.
- Wati, M. (2025). *Konsep pendidikan anak menurut Ustadz Abdul Somad: Studi analisis ceramah Ustadz Abdul Somad melalui channel YouTube* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Yasin, N. A., & Habibulloh, M. (2025). Pendampingan belajar anak dalam pembelajaran fiqih materi wudhu' melalui metode pembiasaan. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 172–179.